

ANALISIS KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA BERDASARKAN TOTAL ASET, TOTAL EKUITAS, DAN LABA BERSIH PERIODE 2022-2024**Sufian Hamim¹, Imam Hanafi², Yunda Dwi Asprianti³, Melisa Diah Putri⁴****Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau****E-mail : sufianhamim@soc.uir.ac.id****ABSTRACT**

The energy sector is one of the strategic sectors that plays a significant role in supporting Indonesia's economic growth. However, it has faced various challenges due to fluctuations in global energy commodity prices, changes in global economic conditions, and energy transition policies. These conditions have affected the financial performance of companies, making it necessary to analyze total assets, total equity, and net income as key indicators of financial condition. This study aims to analyze the financial condition of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange based on total assets, total equity, and net income during the 2022-2024 period. This research employed a quantitative approach with a descriptive method. The data consisted of annual financial statements from 25 energy sector companies selected using purposive sampling and analyzed through descriptive statistical analysis. The results indicate that, in general, total assets and total equity increased during the observation period, while net income showed fluctuating trends. Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO) recorded the largest total assets, whereas ADRO, Golden Energy Mines Tbk. (GEMS), Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR), Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA), and Bukit Asam Tbk. (PTBA) generated the highest net income during the study period. The findings are expected to provide useful information for investors, company management, and other stakeholders in evaluating the financial condition of energy sector companies. Future research is recommended to extend the observation period, increase the sample size, and incorporate additional financial indicators and more comprehensive analytical methods.

Keywords: Financial Condition, Total Assets, Total Equity, Net Income, and Energy Sector.

ABSTRAK

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun menghadapi berbagai dinamika akibat fluktuasi harga komoditas energi, kondisi ekonomi global, dan kebijakan transisi

Article history

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

energi. Kondisi tersebut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga diperlukan analisis terhadap total aset, total ekuitas, dan laba bersih sebagai indikator kondisi keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan perkembangan total aset, total ekuitas, dan laba bersih periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data berupa laporan keuangan tahunan dari 25 perusahaan sektor energi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum total aset dan total ekuitas mengalami peningkatan, sedangkan laba bersih cenderung berfluktuasi. Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO) memiliki total aset terbesar, sedangkan ADRO, Golden Energy Mines Tbk. (GEMS), Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR), Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA), dan Bukit Asam Tbk. (PTBA) mencatat laba bersih tertinggi selama periode penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi investor, manajemen, dan pihak terkait dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sektor energi. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, menambah jumlah sampel, serta menggunakan indikator keuangan dan metode analisis yang lebih beragam.

Kata Kunci: Kondisi Keuangan, Total Aset, Total Ekuitas, Laba Bersih, dan Sektor Energi.

PENDAHULUAN

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia karena menyediakan kebutuhan energi bagi berbagai sektor, seperti industri, transportasi, perdagangan, pertanian, hingga rumah tangga. Selain menjadi penopang aktivitas ekonomi nasional, sektor energi juga berkontribusi terhadap penerimaan negara, investasi, dan penciptaan lapangan kerja (Ng & Darwinson, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya setelah pandemi COVID-19, perusahaan sektor energi menghadapi berbagai perubahan akibat fluktuasi harga komoditas energi dunia, meningkatnya permintaan energi global, ketidakpastian geopolitik, serta kebijakan pemerintah mengenai transisi menuju energi yang lebih berkelanjutan. Dinamika tersebut memengaruhi aktivitas operasional dan kondisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan analisis yang mampu menggambarkan perkembangan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, manajemen, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat mengetahui posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas (Atharrizka et al., 2021). Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek investasi, bagi kreditur dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, serta bagi manajemen dalam menyusun strategi bisnis. Oleh karena itu, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat menentukan ketepatan pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini, kondisi keuangan perusahaan dianalisis melalui tiga komponen utama laporan keuangan, yaitu total aset, total ekuitas, dan laba bersih karena ketiga indikator tersebut mampu menggambarkan pertumbuhan perusahaan secara fundamental dan berkelanjutan (Bawono et al., 2021).

Total aset merupakan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Besarnya total aset umumnya mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengembangkan usaha, meningkatkan produksi, melakukan investasi, serta memperluas pangsa pasar (Alfisahr & Muniarty, 2023). Akan tetapi, peningkatan total aset tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik apabila aset tersebut tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh sebab itu, analisis terhadap total aset perlu dikaitkan dengan perkembangan laba bersih dan total ekuitas agar dapat diketahui apakah pertumbuhan aset benar-benar diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit secara berkelanjutan (Saputri et al., 2024).

Selain total aset, total ekuitas merupakan indikator penting yang menunjukkan besarnya hak pemegang saham atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Peningkatan total ekuitas menunjukkan adanya pertumbuhan nilai perusahaan yang dapat berasal dari tambahan modal maupun akumulasi laba ditahan. Sebaliknya, penurunan ekuitas dapat mengindikasikan terjadinya kerugian atau meningkatnya beban kewajiban perusahaan (Kusuma et al., 2021). Di sisi lain, laba bersih merupakan hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak. Laba bersih menjadi ukuran utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan demikian, analisis terhadap total aset, total ekuitas, dan laba bersih secara bersamaan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan hanya menggunakan satu indikator atau rasio keuangan tertentu (Sari et al., 2025).

Periode penelitian tahun 2022-2024 dipilih karena merupakan masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 sekaligus periode ketika sektor energi mengalami perkembangan yang sangat dinamis. Meningkatnya permintaan energi global, fluktuasi harga batu bara dan minyak dunia, serta kebijakan pemerintah dalam mempercepat transisi energi memberikan pengaruh terhadap aktivitas operasional maupun kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pada struktur aset, ekuitas, maupun laba bersih perusahaan yang perlu dianalisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan di tengah perubahan lingkungan bisnis (Ardiansyah et al., 2025). Oleh karena itu, periode 2022-2024 dinilai relevan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sektor energi setelah memasuki fase pemulihan ekonomi nasional.

Penelitian mengenai perusahaan sektor energi selama ini sebagian besar masih berfokus pada analisis rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), maupun pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis perkembangan kondisi keuangan berdasarkan total aset, total ekuitas, dan laba bersih masih relatif terbatas, padahal ketiga komponen tersebut merupakan elemen utama dalam laporan keuangan yang dapat menunjukkan pertumbuhan perusahaan secara langsung. Analisis terhadap perkembangan ketiga indikator tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan sektor energi selama periode penelitian sehingga dapat menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya (Suhari et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Total Aset, Total Ekuitas, dan Laba Bersih Periode 2022-2024" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan total aset, total ekuitas, dan laba bersih perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan setelah masa pemulihan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, bagi akademisi sebagai referensi penelitian selanjutnya, serta bagi pemerintah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sektor energi nasional (Suyono et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output akhir dari proses akuntansi yang berfungsi menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Informasi yang terkandung di dalamnya menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, termasuk untuk menilai kondisi perusahaan, mengevaluasi kinerja, menentukan keputusan investasi, serta mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Rayanti & Pujiono, 2021). Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Seluruh komponen tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai keberlangsungan dan prospek perusahaan.

Total Aset

Total aset merupakan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Total aset terdiri atas aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan investasi jangka pendek, sedangkan aset tidak lancar meliputi aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, dan aset lainnya.

Besarnya total aset menunjukkan skala operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mendukung aktivitas bisnis. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar umumnya memiliki kapasitas produksi, kemampuan investasi, dan peluang ekspansi yang lebih tinggi. Namun demikian, peningkatan total aset belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik apabila aset tersebut tidak mampu menghasilkan pendapatan dan laba secara optimal. Oleh karena itu, analisis perkembangan total aset perlu dikaitkan dengan perkembangan ekuitas dan laba bersih (Kieso et al., 2022).

Total Ekuitas

Total ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Ekuitas mencerminkan besarnya kepentingan pemilik terhadap kekayaan bersih

perusahaan. Komponen ekuitas meliputi modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba (*retained earnings*), serta komponen penghasilan komprehensif lainnya.

Perubahan total ekuitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain laba atau rugi bersih perusahaan, pembagian dividen, tambahan modal dari pemegang saham, maupun transaksi lainnya yang memengaruhi kepemilikan (Subramanyam, 2021). Semakin besar nilai ekuitas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Oleh sebab itu, total ekuitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dan seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode akuntansi setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih menjadi ukuran utama keberhasilan kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham (Nariswari & Nugraha, 2020).

Peningkatan laba bersih secara konsisten mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasional secara efisien, mengendalikan biaya dengan baik, serta memanfaatkan aset secara optimal. Sebaliknya, apabila laba bersih mengalami penurunan, hal tersebut dapat mengindikasikan menurunnya kinerja operasional, meningkatnya beban, atau adanya perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas usaha (Dechow et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data berupa angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sektor energi berdasarkan perkembangan total aset, total ekuitas, dan laba bersih selama periode penelitian tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; dan (3) perusahaan yang menyajikan data mengenai total aset, total ekuitas, dan

laba bersih secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi total aset, total ekuitas, dan laba bersih perusahaan selama periode 2022-2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengunduh, mengidentifikasi, mencatat, dan mengolah data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, penelitian juga menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori dan informasi pendukung yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, serta peraturan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan kondisi keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kondisi keuangan perusahaan sektor energi berdasarkan nilai total aset, total ekuitas, dan laba bersih selama periode penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel deskriptif, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta uraian pembahasan yang menjelaskan kondisi keuangan masing-masing perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki total aset terbesar, total ekuitas tertinggi, dan laba bersih terbesar selama periode 2022-2024 sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Deskripsi Total Aset Perusahaan Sektor Energi Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kisaran Total Aset	Perusahaan dengan Aset Terbesar	Perusahaan dengan Aset Terkecil
2022	25	Rp581 miliar - Rp169,62 triliun	ADRO	UNIQ
2023	25	Rp726 miliar - Rp161,45 triliun	ADRO	UNIQ
2024	25	Rp730 miliar - Rp108,32 triliun	ADRO	UNIQ

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa total aset perusahaan sektor energi selama periode 2022-2024 menunjukkan perbedaan yang cukup besar antarperusahaan. Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO) merupakan perusahaan dengan total aset terbesar selama tiga tahun pengamatan, sedangkan Ulma Nitra Tbk. (UNIQ) memiliki total aset paling rendah. Secara umum, sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan aset yang mencerminkan adanya ekspansi usaha, penambahan investasi, maupun peningkatan aktiva perusahaan.

Tabel 1.2 Deskripsi Total Ekuitas Perusahaan Sektor Energi Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kondisi Umum
2022	25	Mayoritas perusahaan memiliki ekuitas positif dan relatif besar.
2023	25	Sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan ekuitas meskipun terdapat beberapa yang menurun.
2024	25	Ekuitas perusahaan cenderung meningkat seiring pertumbuhan laba ditahan dan modal sendiri.

Berdasarkan data penelitian, total ekuitas perusahaan sektor energi menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Peningkatan ekuitas mengindikasikan bertambahnya hak pemegang saham yang berasal dari akumulasi laba maupun tambahan modal. Namun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ekuitas akibat menurunnya laba bersih selama tahun berjalan.

Tabel 1.3 Deskripsi Laba Bersih Perusahaan Sektor Energi Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kondisi
2022	25	Mayoritas perusahaan memperoleh laba positif.
2023	25	Terjadi fluktuasi laba akibat perubahan kondisi industri energi.
2024	25	Sebagian perusahaan mengalami penurunan laba bahkan kerugian.

Laba bersih perusahaan sektor energi menunjukkan fluktuasi selama periode pengamatan. Beberapa perusahaan besar seperti ADRO, ADMR, DSSA, GEMS, dan PTBA mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan kerugian, seperti DOID pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut dipengaruhi

oleh perubahan harga komoditas energi, kondisi pasar global, biaya operasional, serta kebijakan perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya.

Tabel 1.4 Perusahaan dengan Total Aset Terbesar

Peringkat	Kode	Perusahaan	Rata-rata Total Aset 2022-2024
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	± Rp146 triliun
2	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	± Rp117 triliun
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	± Rp69 triliun
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.	± Rp67 triliun
5	INDY	Indika Energy Tbk.	± Rp51 triliun

Lima perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan aset terbesar pada sektor energi. Besarnya aset menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasional serta kemampuan melakukan investasi jangka panjang. Perusahaan dengan aset besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh pendanaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1.5 Perusahaan dengan Laba Bersih Terbesar

Peringkat	Kode	Perusahaan	Rata-rata Laba Bersih
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	± Rp27,81 triliun
2	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	± Rp14,22 triliun
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.	± Rp7,89 triliun
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	± Rp8,97 triliun
5	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk.	± Rp6,37 triliun

Perusahaan dengan laba bersih terbesar menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi dari aktivitas operasionalnya. Tingginya laba bersih mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan pengelolaan aset, serta strategi bisnis yang efektif. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam sektor ini mengalami perkembangan kondisi keuangan yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan antarperusahaan. Perkembangan

tersebut terlihat dari meningkatnya total aset dan total ekuitas pada sebagian besar perusahaan selama periode penelitian. Peningkatan total aset menunjukkan adanya pertumbuhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik melalui ekspansi usaha, peningkatan investasi, maupun bertambahnya aset produktif. Sementara itu, kenaikan total ekuitas mengindikasikan adanya peningkatan nilai perusahaan yang berasal dari akumulasi laba ditahan maupun tambahan modal pemegang saham, sehingga mencerminkan struktur permodalan yang relatif lebih kuat.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan sektor energi memiliki pola yang lebih fluktuatif dibandingkan total aset dan total ekuitas. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga komoditas energi di pasar global, peningkatan biaya operasional, kondisi ekonomi, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor energi. Meskipun demikian, beberapa perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi selama periode penelitian, sehingga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil deskripsi data, Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO), Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC), dan Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) merupakan perusahaan yang memiliki total aset terbesar selama periode 2022-2024, sehingga mencerminkan skala usaha dan kapasitas operasional yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Di sisi lain, Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO), Golden Energy Mines Tbk. (GEMS), Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR), Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA), dan Bukit Asam Tbk. (PTBA) mencatat laba bersih tertinggi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara optimal di tengah dinamika industri energi.

Secara keseluruhan, analisis berdasarkan total aset, total ekuitas, dan laba bersih menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 cenderung berada dalam kondisi yang baik. Namun demikian, perbedaan pertumbuhan ketiga indikator tersebut antarperusahaan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk menciptakan nilai dan keuntungan. Oleh karena itu, analisis terhadap total aset, total ekuitas, dan laba bersih dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi maupun investasi pada perusahaan sektor energi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, memperkuat struktur permodalan melalui peningkatan ekuitas, serta mempertahankan pertumbuhan laba bersih secara berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya yang lebih efisien diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus memperkuat daya saing di tengah perkembangan industri energi yang semakin dinamis.

Bagi investor maupun calon investor, informasi mengenai perkembangan total aset, total ekuitas, dan laba bersih dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam melakukan analisis fundamental sebelum menentukan keputusan investasi. Ketiga indikator tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga membantu dalam menilai prospek usaha, tingkat stabilitas keuangan, serta potensi pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan dengan memperpanjang periode observasi, menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel, maupun memasukkan variabel keuangan lainnya, seperti arus kas, total liabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih beragam, seperti analisis statistik inferensial atau analisis panel, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan sektor energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisahr, S. N., & Muniarty, P. (2023). *Pengaruh Working Capital to Total Asset dan Total Asset Turnover terhadap Laba Bersih pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(2), 291-302. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1748>
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Informatika Kesatuan, 1(2), 107-118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Bawono, I. R., Suroso, A., & Yuniarso, G. P. (2021). *Assessing Effect of the Factors that Influence Financial Reporting Information Quality*. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 12(2), 107-116. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p107-116>
- Saputri, E., Yantiana, N., & Mustika, I. G. (2024). *Pengaruh Inventory Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas: Studi pada Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan di Indonesia*. Sebatik, 28(1). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2451>
- Suhari, B., Sibarani, M., & Soegieharto, D. H. (2023). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. Journal of Economics and Business UBS, 12(6). <https://doi.org/10.52644/joeb.v2i6.863>
- Suyono, S., Sudarno, S., Panjaitan, H. P., Wati, Y., & Linda, R. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Total Assets Turnover, dan Working Capital Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, 11(2), 153-166. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v11i2.3265>
- Ng, M., & Darwinson, S. (2025). *The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Firm Value in the Energy Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period*. Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, 13(3). <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i3.5495>
- Ardiansyah, A. A., Zakaria, A., & Khairunnisa, H. (2025). *Analisis Pengaruh Green Accounting, Sales Growth, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*. PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen. <https://doi.org/10.62710/e99bdt17>

- Sari, S. A., Faisol, & Linawati. (2025). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023*. JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi). <https://doi.org/10.29407/jae.v10i3.26464>
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan: Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 22(2), 223-243. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Rayanti, T. M., & Pujiono. (2021). *Relevansi Nilai Akuntansi Pada Saat Pengungkapan Laporan Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 9(3), 20-29. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p20-29>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Wiley.
- Subramanyam, K. R. (2021). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2021). *Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences*. Journal of Accounting and Economics. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2021.101368>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). *Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover*. International Journal of Finance & Banking Studies, 9(4), 87-96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>